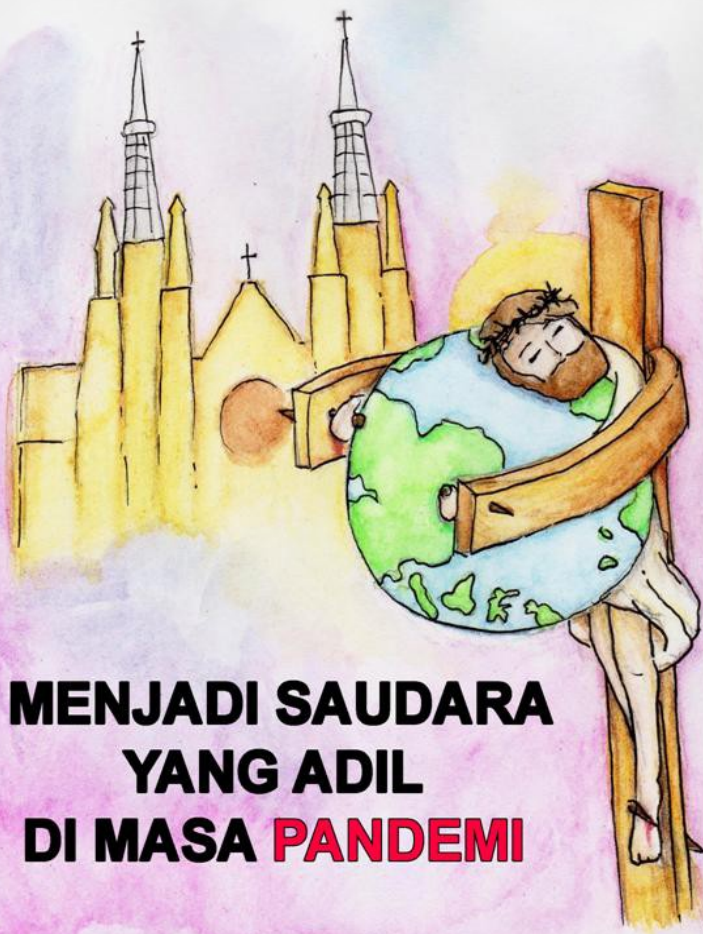


BULAN KITAB SUCI 2020



**MENJADI SAUDARA
YANG ADIL
DI MASA PANDEMI**

U.K.P. 2020



**KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**



PENGANTAR



Amalkan Pancasila - Kita Adil, Bangsa Sejahtera adalah sebuah tema yang diangkat oleh Keuskupan Agung Jakarta untuk ARDAS KAJ 2020-2021. Melalui tema besar ini umat beriman diajak untuk tidak pernah henti berjuang menegakkan keadilan dalam mencapai kesejahteraan bangsa kita. Sejak dirancangnya tema ini, Keuskupan Agung Jakarta sudah menyadari bahwa muara dari semua permenungan kita di tahun 2020 ini harus berwujud sebuah tindakan nyata. Hal yang sama juga akan mewarnai seluruh proses perenungan kita di bulan Kitab Suci tahun ini. Sungguh sebuah karya Roh Kudus untuk Gereja KAJ, di mana tema ini hadir ketika seluruh umat manusia mengalami situasi yang tidak mudah karena merebaknya wabah virus Corona. Situasi itulah yang mendorong seluruh umat KAJ untuk bertindak secara nyata bagi sesama yang membutuhkan.

Pemazmur pernah berseru kepada Tuhan: *"Berilah keadilan kepada orang yang lemah dan kepada anak yatim, belalah hak orang sengsara dan orang yang kekurangan!"* (Mzm

82:3). Dari seruan si pemazmur itu kita bisa memperoleh inspirasi bahwa keadilan adalah rahmat dari Allah yang bisa diminta oleh manusia. Dari seruan itu, kita juga diajak untuk menyadari bahwa keadilan bukanlah sebuah teori belaka, tetapi memulihkan keadaan manusia dari segala situasi terpuruk. Keadilan Allah menjadi kekuatan yang memulihkan aneka masalah yang diakibatkan buruknya relasi sosial yang terjadi di antara manusia di muka bumi ini.

Memperjuangkan keadilan sosial bukanlah tema baru dalam tradisi kristiani, melainkan bisa ditemukan akarnya dalam Kitab Suci. Perjuangan menciptakan masyarakat yang adil sejahtera terus digemakan sejak dalam Perjanjian Lama maupun dalam ajaran Yesus yang tertuang dalam Perjanjian Baru. Usaha itu secara konsisten juga diperjuangkan oleh Gereja sampai akhir zaman. Dalam relasi Allah dengan umat-Nya, Allah menghendaki agar umat pilihan-Nya selalu memiliki kepedulian kepada sesamanya sebagai perwujudan iman mereka kepada Allah.

Perjuangan menegakkan keadilan tidak boleh kendur meski umat beriman sekarang ini harus sama-sama merasakan kesulitan hidup dikarenakan merebaknya wabah virus Corona di tahun 2020 ini. Malahan sebaliknya, Gereja, umat beriman yang adalah anak-anak Allah dari Bapa yang sama, diundang untuk semakin peka kepada sesamanya yang menderita.

Wabah virus Corona telah membawa banyak sekali perubahan dalam gerak manusia di dunia ini, serta mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Di paruh kedua tahun 2020 ini kita memasuki masa “Adaptasi Kebiasaan Baru”. Segala upaya pemulihan sesuai protokol kesehatan telah dilakukan. Walau mampu menggerakkan kembali roda perekonomian,

namun masih dalam tingkat yang lebih rendah dibanding dengan era sebelum adanya pandemi Covid 19.

Pergerakan ekonomi yang melambat pasti berakibat pada merosotnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam segala aspeknya. Dari masalah ekonomi pasti mempunyai efek domino yang tidak sederhana. Selalu ada masalah-masalah lain yang mengikutinya, entah itu dalam lingkup berbangsa, bermasyarakat maupun sampai lingkup kecil yaitu keluarga-keluarga kecil kita.

Melihat aneka masalah di atas, diperlukan kebersamaan kita untuk melaksanakan langkah-langkah keadilan secara bersama dan serentak. Di satu pihak, diperlukan sebuah kesadaran pribadi dari kita semua untuk tetap patuh mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi ini. Karena hal itu pasti sangat berpengaruh terhadap proses pemulihan kita. Di lain pihak, kita juga tetap berusaha untuk berperan aktif dalam berbagai macam cara yang memungkinkan untuk menolong sesama kita yang membutuhkan. Semua tindakan tersebut harus kita lakukan secara bersama dan serentak. Meskipun kenyamanan hidup kita akan terusik, tetapi keteguhan kita untuk melaksanakannya sangat diperlukan.

Sejak masa persiapan Tahun Keadilan Sosial, tim perumus di tingkat keuskupan sudah menyadari bahwa keadilan sosial adalah masalah yang pelik dan tidak pernah selesai sejak zaman dahulu sampai dengan saat ini. Namun ketidakadilan sosial yang semakin kompleks itu tidak bisa dijadikan alasan bagi kita untuk berpangku-tangan bahkan menyerah dengan keadaan. Masalah besar ini perlu terus menerus diupayakan secara bersama-sama dalam kehidupan kita sehari-hari agar tidak semakin parah.

Menjawab kebutuhan di atas, Komisi Kerasulan Kitab Suci menyediakan sebuah bahan BKS 2020 yang bisa digunakan oleh umat beriman. Tema besar yang dipilih adalah **MENJADI SAUDARA YANG ADIL DI MASA PANDEMI**. Tekanan dan makna keadilan sosial dalam tema itu akan dikupas dalam 4 sub tema dalam 4 kali pertemuan setiap minggu selama bulan September 2020. Keempat tema itu adalah sebagai berikut:

1. Tema pertama, "**Bapa Kami Yang Maha Adil**", menggali sifat Bapa yang Maha Adil dalam doa Bapa kami. Tema ini menjadi sebuah pijakan dasar bagi kita, sebagai anak-anak Allah, untuk juga bersikap adil kepada sesama yang membutuhkan.
2. Tema kedua, "**Allah Yang Hadir Sebagai Korban Ketidakadilan**", membuka mata kita akan panggilan dasar kita sebagai orang kristiani untuk selalu berbela rasa dengan para korban ketidakadilan di sekitar kita. Di dalam diri merekalah kita bisa menemukan Allah.
3. Tema ketiga, "**Menjadi Umat Yang Berbela Rasa**" mengajak kita untuk melihat betapa sejak Gereja Perdana, umat kristiani sudah identik dengan umat yang memperhatikan mereka yang kecil, miskin, sakit dan menderita. Tongkat estafet itu sekarang ada di tangan kita untuk kita lanjutkan kepada generasi berikutnya.
4. Tema Keempat, "**Menjadi Saudara Dalam Penderitaan**", mengajak kita untuk merefleksikan sikap dan pemahaman kita terhadap segala materi dan harta kekayaan di dunia ini. Kekayaan adalah sebuah kesempatan bagi semua orang untuk bersikap adil, berbela rasa dan menolong sesama yang membutuhkan. Caranya adalah dengan berani menjadi saudara dalam penderitaan.

Terima kasih kepada Ibu Stevanie Adityavarna, umat Paroki Kosambi yang telah membuat gambar cover buku BKS 2020. Gambar ini melukiskan Gereja Katolik KAJ dengan kekuatan Yesus yang tersalib, merangkul bumi dan seluruh ciptaan yang sedang merana karena Pandemi Covid 19. Terimakasih juga kepada Tim K3S KAJ yang ikut menyusun materi bahan BKS 2020 beserta pembuatan video sosialisasinya. Mereka adalah Ibu Nanik Roswati , Bapak Rafael A. Dikdik Sugiharto, Bapak Indra Rustandi, dan Bapak Paulus Herry Widjono, Bapak Andre Soliwoa, Bapak Richard Johanes dan Vero Eliazar.

Protokol kesehatan di masa pandemi ini membuat kita tidak bisa lagi mengadakan pertemuan-pertemuan di lingkungan/kategorial seperti tahun-tahun sebelumnya. Maka dari itu kami sangat mengharapkan kerja sama semua pihak terutama para Pastor Paroki, ketua Seksi Kitab Suci di tiap dekenat dan paroki, para fasilitator, ketua wilayah, ketua lingkungan, dan tidak ketinggalan OMK, untuk menghidupkan bulan Kitab Suci di bulan September 2020 ini dengan berbagai macam cara yang memungkinkan. Misalnya melalui pertemuan virtual atau online, atau bisa juga permenungan dilakukan antar anggota keluarga di rumah masing-masing. Semoga Firman Tuhan mentransformasi hidup kita menjadi pribadi-pribadi yang mampu berbela rasa kepada sesama. Tuhan Yesus memberkati.

Salam Kasih

Rm Josep Susanto
(Ketua Komisi Kerasulan Kitab Suci KAJ)

ALUR PROSES

- 1. Lagu Pembuka**
- 2. Tanda Salib dan Salam**
- 3. Pengantar**
- 4. Doa Pembuka**
- 5. Bacaan Alkitab**
- 6. Ulasan Bacaan**
- 7. Butir Permenungan**
- 8. Sharing**
- 9. Membangun Niat**
- 10. Doa Umat**
- 11. Doa Penutup**
- 12. Berkat dan Pengutusan**
- 13. Lagu Penutup**



daftar isi

- 1. PENGANTAR**
- 6. ALUR PROSES**
- 7. DAFTAR ISI**
- 9. PERTEMUAN I**
- 19. PERTEMUAN II**
- 27. PERTEMUAN III**
- 35. PERTEMUAN IV**
- 43. KUMPULAN LAGU**

BAHAN PERTEMUAN LINGKUNGAN

**Bulan Kitab Suci 2020
Keuskupan Agung Jakarta**



PERTEMUAN I

BAPA KAMI YANG MAHA ADIL

LAGU PEMBUKA (lihat kumpulan lagu)

TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam nama † Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

F : Kasih karunia, rahmat, dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

PENGANTAR

Wabah virus Corona telah memakan banyak sekali korban. Dampaknya bisa dirasakan mulai dari orang yang terjangkit, anak-anak, remaja, sampai orang dewasa. Banyak karyawan yang dirumahkan, dipotong gaji bahkan tidak sedikit yang di-PHK. Yang menjadi pertanyaan kita sebagai orang beriman adalah ***tindakan apa yang harus kita lakukan untuk menolong sesama, meski keadaan kita sendiri pun tidaklah terlalu baik?*** Jawabannya bisa kita temukan dalam Doa Bapa Kami.

Doa Bapa Kami dalam Injil Matius adalah bagian dari kotbah Yesus di atas bukit (Matius 5-7). Scott Hahn dalam bukunya *“Understanding Our Father”* mengatakan bahwa dalam tiga bab itu berisi satu hal

yang tidak akan kita temui dalam Matius 1-4, yaitu gambaran Allah sebagai Bapa. Yesus menyebut Allah sebagai Bapa dalam kotbah-Nya sebanyak tujuh belas kali. Karena itu, tidaklah mengherankan jika sapaan 'Bapa kami' digunakan oleh Yesus ketika mengajarkan murid-muridNya tentang hal berdoa.

Dalam doa Bapa Kami, setiap umat beriman diajak untuk membangun relasi yang erat dan mendalam dengan Allah yang kita panggil dengan sapaan "Bapa". Doa Bapa Kami sekaligus juga menyadarkan setiap umat beriman kristiani bahwa dirinya dan juga sesamanya adalah anak-anak dari Allah yang sama. Kalau demikian, kita semua bisa disebut sebagai **saudara**, karena kita adalah anak-anak dari Bapa yang sama. Dengan menggunakan kata "kami", setiap dari kita diajak untuk berdoa dalam kesatuan dengan umat yang lain.

Dalam pengajaran tentang hal berdoa dalam Mat 6:5-8, Tuhan Yesus mengharapkan agar para pengikut-Nya **menghindari** hal-hal seperti di bawah ini:

1. **Memiliki sikap munafik.** Munafik artinya apa yang tampak di luar tidaklah sama dengan apa yang ada di dalam hati seseorang. Ketika berdoa, motivasi orang munafik hanyalah supaya mereka dilihat dan dipuji oleh orang (Mat 6:5). Mereka tidak sungguh-sungguh menjalin relasi pribadi dengan Bapa.
2. **Tidak mengenal pribadi yang kita sapa dalam doa.** Hal itu mengakibatkan orang menjadi bertele-tele dalam berdoa. Mereka menyangka dengan banyaknya kata-kata dalam doa, maka doanya akan dikabulkan (Mat 6:7). Tuhan Yesus menegaskan bahwa Bapa mengetahui apa yang kita perlukan bahkan sebelum kita minta kepada-Nya (Mat 6:8).

Doa Bapa Kami terdiri dari tujuh permohonan yang bisa dibagi menjadi dua fokus: (1) Fokus pada Allah, dengan ungkapan **'nama-Mu, kerajaan-Mu, kehendak-Mu;** (2) Fokus pada apa yang dibutuhkan manusia, dengan ungkapan **'berilah kami, ampunilah kami, janganlah masukkan kami, bebaskanlah kami'.** Dalam pertemuan ini kita akan menggali bahwa Doa Bapa Kami ternyata mengajarkan kita untuk bersikap adil dengan orang-orang di sekitar kita.

DOA PEMBUKA

Bapa kami yang Maha Adil, puji syukur dan terima kasih untuk kesempatan pada hari ini di mana kami boleh berkumpul bersama dalam ikatan kasih. Kami mohon, bukalah hati dan pikiran kami, untuk menggali kekuatan doa yang diajarkan oleh Yesus, Putera-Mu. Bentuklah kami menjadi anak-anakMu yang mampu bersikap dan bertindak adil, khususnya kepada sesama kami yang memerlukan di saat-saat sulit seperti sekarang ini. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami, yang hidup bersama dengan Dikau dan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

BACAAN ALKITAB: Matius 6: 9-13

- 9 *Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu,*
10 *datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.*
11 *Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya*
12 *dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti*

- kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;*
- 13 *dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. [Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.]*

ULASAN BACAAN

Mat 6:9 "Bapa kami di surga, dikuduskanlah nama-Mu"

Tuhan Yesus menyapa Allah sebagai Bapa. Sebutan "Bapa" dalam doa Bapa Kami diterjemahkan dari Bahasa Aram, yaitu Abba, yang menggambarkan sebuah kedekatan relasi yang istimewa. Kata "kami", yang digunakan di sini, menunjuk pada komunitas umat beriman yang disatukan dalam ikatan yang istimewa dengan Allah.

Doa Bapa Kami tidak hanya sekedar untuk dihafalkan atau diucapkan begitu saja, tetapi kedekatan dengan Bapa itu harus tampak dalam hidup kita sehari-hari, termasuk juga mewarnai relasi kita dengan orang-orang di sekitar kita.

Ungkapan "Bapa kami yang di surga" menggarisbawahi bahwa walaupun kita memiliki relasi yang sedemikian dekat dengan Bapa, tetapi ada sebuah perbedaan yang sangat mencolok antara kita dengan Bapa. Kita tidak bisa mendikte Allah atau pun menyamakan Allah dengan gambaran seorang bapak biologis yang kita kenal selama ini. Meski dekat tetapi kita diajak bisa menempatkan Allah di atas segalanya yang ada di dunia ini, termasuk kemahakuasaan, kehendak dan keadilan-Nya.

Sebagai orang beriman, sikap yang dituntut dari kita adalah menundukkan diri kita di hadapan Allah. Hal itu terungkap ketika kita memuliakan/menguduskan nama Allah. Dalam Perjanjian Lama kata "kudus" berarti terpisah/istimewa dari yang lain. Allah yang kudus ini menghendaki agar umat-Nya juga menjadi kudus, artinya yang cara hidupnya terpisah/berbeda dengan cara hidup dunia di sekitarnya.

Mat 6:10 "Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga".

Selama hidup di dunia ini, manusia selalu terikat dengan aneka peraturan yang dibuat oleh manusia. Aturan dan hukum itu harus adil untuk menghindari terjadinya ketidakadilan, kekerasan, kebencian, dan permusuhan. Namun harapan itu selalu bertabrakan dengan sikap egois, acuh tak acuh bahkan keserakahan manusia itu sendiri sehingga keadilan yang dicita-citakan itu masih jauh dari sempurna.

Dalam doa Bapa Kami, kita memohon agar Kerajaan Allahlah yang berkuasa di dunia ini. Kita diajak untuk berjuang menghadirkan Kerajaan Allah di muka bumi ini di mana kehendak Allahlah yang meraja sehingga manusia bisa merasakan keadilan, kedamaian, suka cita dan keselamatan yang penuh.

6:11 Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya

Dari permohonan ini kita diajak untuk menyadari bahwa betapa hidup kita bergantung pada Allah sebagai sumber

kehidupan bagi manusia. Kata "makanan" di sini tidak hanya terbatas pada makanan duniawi saja tetapi juga makanan rohani. Kedua makanan ini akan menopang manusia untuk menjalani peziarahannya di dunia ini sampai pada akhir zaman nanti. Bagi kita umat Katolik, makanan surgawi itu adalah Tubuh Kristus yang kita terima dalam Ekaristi setiap hari.

Dalam Misa *online* selama masa karantina, ada doa Komuni Batin, di mana terdapat kata-kata:

Karena sekarang aku tak dapat menyambut-Mu dalam Sakramen Ekaristi, datanglah sekurang-kurangnya secara rohani ke dalam hatiku.

Dari lirik ini, kita bisa memahami bahwa sekalipun kita tidak bisa menerima hosti secara langsung, tetapi ada kerinduan kita untuk masih bisa bersatu dengan Tuhan, walaupun secara rohani.

Sikap yang adil tampak dalam ungkapan "makanan kami secukupnya". Kita juga diajak untuk berbela rasa dengan sesama kita yang lain. Kita tidak berdoa untuk rezeki/makanan kita saja, tetapi juga kita mohon agar Bapa juga memberikan rezeki kepada orang lain, yang mungkin lupa atau tidak tahu cara berdoa. Dengan kata "secukupnya", kita diajak untuk menghindari sikap serakah dan hanya mementingkan diri kita sendiri.

6:12 dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;

Bagian ini merupakan pusat dari Doa Bapa Kami. Di bagian inilah kita dapat mengenal lebih dalam pribadi Bapa yang maha adil. Salah satu pewartaan Tuhan Yesus

adalah menampilkan wajah Bapa yang Maha Pengampun. Manusia yang berdosa sekalipun akan memperoleh pengampunan dari Bapa, asal sungguh mau bertobat. Uniknya, langkah pertama untuk memperoleh pengampunan Bapa adalah dengan memberi pengampunan kepada orang lain yang bersalah kepada kita. Tetapi di sinilah muncul masalah serius, karena manusia begitu sulit untuk mengampuni sesamanya.

Kita mohon kepada Bapa supaya memampukan kita untuk bisa mengampuni sesama. Mengampuni adalah salah satu sifat khas dari Bapa dan harus menurun / dimiliki juga oleh kita sebagai anak-anakNya. Dengan demikian kita pun diajak untuk bersikap adil seperti Bapa adanya.

Di sini kita juga disadari bahwa bukan hanya kita saja yang menjadi korban dan disakiti oleh orang lain. Sebaliknya, kita diajak untuk introspeksi, di mana kita pun juga sering kali menyakiti orang lain dengan kata-kata, sikap maupun tindakan kita. Atas semua kesalahan itu, kita memohon ampunan dari Bapa.

6:13 dan janganlah membawa kami ke dalam percobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. [Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin].

Kalimat terakhir dalam doa Bapa kami ini merupakan suatu permohonan yang sangat dalam. Di sini kita diajak untuk menyadari segala kerapuhan hidup kita sebagai manusia yang mudah sekali tergoda dan tak berdaya terhadap kuasa kejahatan. Cara untuk terbebas dari yang jahat adalah menyatukan hidup kita dengan Bapa.

Permohonan itu tampak juga dalam doa Komuni Batin, di mana kita juga berdoa agar jangan sampai terpisah dari kasih Bapa:

Aku memelukMu dan mempersatukan diriku sepenuhnya kepada-Mu, jangan biarkan aku terpisah daripada-Mu.

BUTIR PERMENUNGAN

Berikut ini adalah beberapa butir permenungan yang membantu kita untuk melihat hidup kita yang diterangi oleh Doa Bapa Kami:

- Apakah kita selalu berdoa Bapa Kami setiap hari?
- Apakah kita sudah berjuang untuk menempatkan Allah yang kudus di atas segala-galanya dalam hidup kita sehari-hari?
- Apa yang lebih dominan kita mohon dalam doa kita: memaksakan kehendak kita yang harus dikabulkan atau berani berserah diri agar kehendak Bapa yang terjadi dalam hidup kita?
- Sebagai anak-anak Bapa di surga, apakah kita sudah berjuang mewujudkan sifat Bapa yang maha adil dan maha pengampun, dalam kehidupan kita sehari-hari?

SHARING

Bagikanlah pengalaman pribadi Anda masing-masing betapa dahsyatnya kekuatan doa Bapa Kami ini, ketika kita sulit mengampuni, ada dalam masalah, rezeki sedang mandek ataupun diganggu oleh kekuatan jahat.

MEMBANGUN NIAT

Marilah kita bersama-sama berniat agar kita bisa:

- Berdoa Bapa Kami setiap hari
- Memuji Kemahakuasaan Bapa
- Menghadirkan Kerajaan Allah di bumi ini
- Memohon kehendak Allah yang terjadi dan bukan kehendak kita
- Menerima Tubuh Kristus sesering mungkin
- Memaafkan sesama yang bersalah kepada kita
- Tidak membiarkan kuasa jahat menguasai hidup kita

DOA UMAT

Fasilitator memulai dengan doa spontan, kemudian mempersilakan umat yang tergerak untuk berdoa spontan juga. Selanjutnya ditutup dengan Doa Bapa Kami bersama-sama.

DOA PENUTUP

Ya Bapa yang Maha Adil, kami mengucapkan syukur atas segala keadilan yang Engkau berikan kepada kami supaya kami semakin mengalami kerahiman-Mu. Mampukanlah kami dengan kekuatan-Mu supaya kami membangun relasi dengan-Mu dan menyatakan Kerajaan-Mu melalui perilaku hidup kami sebagai anak-anak kesayangan-Mu. Dengan perantaraan Kristus Tuhan kami yang bersatu bersama Dikau dan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin

BERKAT DAN PENGUTUSAN

Marilah kita akhiri pertemuan Bulan Kitab Suci ini dengan memohon berkat dari Tuhan.

F: Tuhan beserta kita

U: Sekarang dan selama-lamanya

F: Semoga kita semua diberkati oleh Berkat Allah yang Maha Kuasa, dalam nama † Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U: Amin

F: Pertemuan Bulan Kitab Suci yang pertama sudah selesai. Marilah kita mengambil buah Sabda dari pertemuan hari ini, supaya setiap orang dapat dapat mengalami Kerajaan Sorga di bumi ini.

U: Amin

LAGU PENUTUP (lihat kumpulan lagu)

PERTEMUAN II

ALLAH YANG HADIR SEBAGAI KORBAN KETIDAKADILAN

LAGU PEMBUKA (lihat kumpulan lagu)

TANDA SALIB DAN SALAM

F: Dalam nama † Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U: Amin

F: Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya

PENGANTAR

Keadilan dalam paham Kitab Suci tidak pernah berhenti sebagai teori atau konsep belaka. Ketika Kitab Suci mengangkat tema keadilan, tersingkaplah sebuah keadaan **shalom**, harmoni atau damai sejahtera, yang mewarnai hidup manusia dalam relasinya dengan Allah dan juga dengan sesama. Keadaan **shalom** artinya segala sesuatu berada pada tempatnya, tidak rusak atau pun kekurangan sesuatu. Namun di waktu yang bersamaan, juga terungkap bagaimana usaha Allah dan manusia dalam mewujudkan keadaan tersebut.

Allah yang kita kenal dalam Kitab Suci adalah Allah yang adil, baik sifat maupun tindakan, kepada semua makhluk ciptaan-Nya. Allah selalu berdiri di samping para korban ketidakadilan untuk membela mereka dan memulihkan keadaan mereka.

Sejak awal relasi antara Allah dan bangsa Israel, sebagaimana yang tertuang dalam Kitab Imamat, Allah mengajak bangsa pilihan-Nya ini untuk bertindak adil, menyisihkan rezeki mereka untuk orang miskin dan orang asing, berbelas kasih dengan sesama yang membutuhkan, mampu berbagi supaya jangan sampai ada orang yang hidup kelaparan di tengah-tengah mereka. Hal itu dipertegas kembali dalam ajaran Tuhan Yesus yang bisa kita baca dalam Injil.

DOA PEMBUKA

Ya Allah Bapa Yang Maha Adil, kami bersyukur atas kasih-Mu, kami Kau beri kesempatan untuk merenungkan keadilan-Mu yang terungkap dalam Firman-Mu. Di masa “Adaptasi Kebiasaan Baru” ini, penuhilah kami dengan Roh Kudus-Mu, agar kami mampu memahami Sabda-Mu serta melaksanakannya dalam hidup kami. Kuatkanlah kami dalam menerapkan ajaran-Mu untuk bertahan dan melewati masa-masa sulit dalam hidup kami. Doa ini kami panjatkan ke hadirat-Mu melalui Yesus Kristus, Putera-Mu, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

BACAAN ALKITAB: Matius 25: 31-40

- 31 *Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya.*
- 32 *Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing*
- 33 *dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya.*
- 34 *Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.*
- 35 *Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan;*
- 36 *ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.*
- 37 *Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bila manakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum?*
- 38 *Bila manakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian?*
- 39 *Bila manakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau?*
- 40 *Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.*

ULASAN BACAAN

Dalam Kitab Imam, ketika Allah memberi hukum/ aturan agar bangsa Israel dapat berbuat adil, sering kali digunakan ungkapan yang berbentuk larangan. Bahasa yang digunakan kebanyakan berbentuk kalimat negatif. Misalnya: Mereka tidak boleh menyabit hasil ladang sampai habis (harus disisakan untuk orang miskin), mereka tidak boleh mencuri, tidak boleh berbohong, tidak boleh bersaksi dusta, tidak boleh membully penyandang disabilitas, tidak boleh menahan upah pekerja, dan perintah-perintah lainnya. Di sini tersirat, untuk bisa bersikap adil, manusia cukup dengan cara menghindari atau tidak melakukan larangan-larangan itu.

Bila kita mencermati ajaran Tuhan Yesus tentang keadilan dalam Injil Matius, ternyata Tuhan Yesus menawarkan sebuah sudut pandang baru. Dengan penuh kuasa, Tuhan Yesus mengajarkan sebuah ajaran baru tentang sikap adil kepada Allah dan kepada sesama. Apa yang kita lakukan saat ini di dunia, sangat menentukan nasib kita di kehidupan yang akan datang. Iman dan relasi dengan Allah akan diukur dari bagaimana selama kita hidup di dunia ini, kita memperlakukan sesama, khususnya mereka yang berkekurangan.

Dalam Mat 25:31-40, Tuhan Yesus ***tidak memberikan perintah berupa larangan melainkan mengajak para muridNya untuk mewujudkan keadilan secara nyata dalam hidup mereka sehari-hari.*** Tuhan Yesus ingin kita secara aktif menerapkan kasih kepada sesama sehingga terciptalah keadilan di tengah dunia.

Allah yang ditampilkan dalam pengajaran Yesus adalah

Allah yang *mempersonifikasikan* diri-Nya (menampilkan diri-Nya) sebagai manusia yang membutuhkan pertolongan dari manusia yang lain. Allah hadir dalam diri orang lapar, haus, orang asing, telanjang, sakit, dan dalam penjara.

Dengan tegas Tuhan Yesus menghilangkan garis pembatas antara iman kepada Allah dengan tindakan nyata kepada sesama yang menderita: *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku”*.

Bagi Tuhan Yesus, menjadi pribadi yang beriman tidak cukup berdiam diri saja atau hanya menghindari aneka larangan yang ada. Iman menuntut sebuah tindakan aktif dan konkret dari manusia dalam memperjuangkan keadilan. Tindakan dari mereka yang dipuji oleh Yesus dalam bacaan di atas bukanlah tindakan yang spektakuler, bukan juga sebatas wacana atau ide-ide cemerlang. Tindakan mereka sangat **konkret dan efisien**, artinya sebuah bantuan yang **tepat guna**, misalnya: orang lapar diberi makan, bukan diberi HP canggih atau dikuliahi panjang lebar. Meski sederhana tetapi tindakan mereka adalah jawaban atas apa yang dibutuhkan oleh mereka yang dalam kesulitan hidup.

Melalui ajaran Yesus ini, kita diajak untuk berani keluar dari dirinya dengan memberikan bantuan sekecil apa pun itu, sehingga hidup para korban ketidakadilan tidak berakhir dengan tragis. Dalam hidupnya, orang beriman harus berjuang menampilkan wajah Allah yang adil dan peduli dengan orang-orang kecil.

Dalam masa “Adaptasi Kebiasaan Baru”, rasa empati kepada mereka yang mengalami kesulitan sangat

dibutuhkan. Rasa empati tidak berhenti pada ungkapan rasa kasihan tetapi mampu berbela rasa dengan mereka yang menderita.

Dalam situasi sulit dan serba terjepit, Gereja Katolik, termasuk kita orang-orang beriman kepada Kristus, ditantang untuk menjadi pelopor dalam tindakan adil dan belas kasih. Situasi dunia yang berantakan justru menjadi medan karya bagi kita semua untuk terpanggil dan bergerak sesuai dengan segala ajaran yang kita peroleh dari Yesus, Tuhan kita.

Kasih yang nyata akan merobohkan sekat-sekat perbedaan dalam masyarakat, yang sebelumnya menjadi sangat mencolok di negara kita. Kebaikan yang tulus, kasih yang sejati adalah bahasa universal yang mudah dimengerti oleh seluruh umat manusia. Ketulusan dalam berbuat kebaikan sangatlah diperlukan, karena akan membantu kita untuk tidak mudah kecewa ketika kebaikan kita disalahpahami atau bahkan tidak berbalas terima kasih dari orang lain.

Dalam konteks kita sekarang ini, ketika kita mau berjuang menciptakan keadilan dan kasih, selalu muncul pertanyaan di benak kita, misalnya: kalau diri kita sendiri saja dalam keadaan sulit, bagaimana kita bisa membantu sesama yang lain? Masalah ketidakadilan adalah masalah yang semakin rumit, kompleks dan tidak pernah selesai. Kalau tidak dimulai dari diri kita yang bergerak, siapa lagi yang bisa meringankan penderitaan banyak manusia di muka bumi ini.

Kabar suka cita Injil yang bisa kita dengar dari bacaan Injil di atas ternyata adalah tindakan adil dan bela rasa yang kita lakukan kepada sesama, semua itu merupakan bentuk penghormatan dan cinta kita kepada Allah. Perjuangan yang tidak mudah itu bila dihidupi dengan

keikhlasan, kita akan memperoleh keselamatan dari Allah. Seperti yang telah disabdakan oleh Yesus: “Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan” (Mat 25: 34)

BUTIR PERMENUNGAN

- Sering kali kesulitan yang kita hadapi melumpuhkan diri kita untuk berbela rasa dengan kesulitan sesama. Sudahkah kita melihat ke bawah, melihat orang-orang di sekitar kita yang jauh lebih menderita. Ketika kita berani mengambil keputusan untuk berbuat sesuatu kepada mereka, kita akan menemukan kekuatan baru dalam hidup kita.
- Sudahkah kita menemukan wajah Allah pada diri mereka yang berkekurangan? Dan bagaimana kita menyambut Allah yang hadir dalam hidup mereka?

SHARING

Kita diharapkan berbagi “pengalaman pribadi” dalam menjalankan hidup berkeadilan bagi sesama, dapat kita lakukan lewat pelbagai sarana media sosial.

MEMBANGUN NIAT

Sebagai orang beriman yang dipanggil untuk berjuang mewujudkan keadilan dan kasih, kita diajak untuk memikirkan dan mewujudkan tindakan-tindakan konkret dan efisien untuk membantu sesama kita di masa “Adaptasi Kebiasaan Baru” ini.

DOA UMAT

Doa umat spontan dimulai oleh Fasilitator, misal: memohon penguatan Roh Kudus agar kita mampu berempati kepada sesama dalam menghadapi badai kehidupan di masa “Adaptasi Kebiasaan Baru” ini. kemudian diikuti oleh umat yang tergerak berdoa spontan dan diakhiri dengan bersama-sama berdoa Bapa Kami.

DOA PENUTUP

Bapa Yang Maha Adil, terima kasih atas penyertaan-Mu sepanjang pertemuan kami ini. Sabda-Mu dalam Kitab Suci yang kami dengar dan kami renungkan hari ini membantu kami untuk menemukan makna dan tujuan hidup kami di dunia ini. Biarlah sabda-Mu selalu menjadi kekuatan bagi kami untuk mewujudkan keadilan di muka bumi ini. Doa ini kami mohonkan kepada-Mu dengan perantaraan Yesus Kristus Putera-Mu dan Tuhan kami. Amin.

BERKAT DAN PENGUTUSAN

F: Marilah kita memohon berkat Tuhan....
Tuhan beserta Kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya

F: Semoga kita sekalian dilimpahi Berkat oleh Allah
yang Maha Kuasa, † Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U: Amin.

LAGU PENUTUP (Lihat Kumpulan Lagu)

PERTEMUAN III

MENJADI UMAT YANG BERBELA RASA

LAGU PEMBUKA (lihat kumpulan lagu)

TANDA SALIB DAN SALAM

F: Dalam nama † Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U: Amin

F: Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya

PENGANTAR

Di Indonesia, sejak kasus Covid-19 ditemukan pada pertengahan Februari 2020, telah menimbulkan kesulitan ekonomi yang berdampak sangat besar. Tanggung jawab untuk membantu rakyat yang mengalami keterpurukan di Indonesia tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja, tetapi membutuhkan gerakan seluruh masyarakat Indonesia.

Yang menarik, diberitakan bahwa Gubernur Jawa Tengah Bapak Ganjar Pranowo pernah menerima dua anak SD yang ingin menyumbangkan seluruh tabungan mereka. Berita ini diikuti oleh anak lain yang juga

menyumbangkan tabungannya kepada Gubernur Ganjar Pranowo.

Di Jakarta ada seorang anak perempuan kelas 3 SD – bernama Aksen (yang sering turut menyaksikan Channel Youtube *Bible Learning With Father Josep* bersama neneknya) tergerak juga ketika menyaksikan video singkat bagaimana Romo Josep bersama para frater dari Seminari Tinggi Keuskupan Agung Jakarta, membagikan makanan/sembako kepada pemulung dan orang-orang miskin di jalanan.

Aksen meminta neneknya untuk menelepon Rm Josep karena ingin menyumbangkan uang celengannya. Romo Josep menyarankan agar Aksen dibantu oleh orang tuanya untuk membeli nasi bungkus dan masker, lalu turun langsung membagikan makanan dan masker tersebut (*learning by doing*). Anjuran itu dilakukan Aksen dengan penuh semangat. Dengan mengalami sendiri secara langsung bagaimana memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, diharapkan Aksen bertumbuh menjadi anak yang peka dan berbelas rasa.

Contoh-contoh upaya mewujudkan solidaritas di atas dapat dijadikan gerakan di antara umat basis/lingkungan maupun umat wilayah, paroki, bahkan ketika kita terlibat di masyarakat luas. Dari sinilah tugas murid-murid Kristus sebagai garam dan terang dunia dapat diwujudkan.

Dalam pertemuan kali ini kita akan membahas landasan Kitab Suci di mana kita akan melihat bahwa sudah sejak jaman Gereja Perdana, jemaat kristiani selalu mengupayakan keadilan dengan cara memupuk rasa solidaritas di antara mereka. Yesus sangat menghargai kebesaran iman dan solidaritas mereka terhadap orang-

orang sakit. Buah dari semuanya itu adalah daya kesembuhan yang dialami oleh orang-orang sakit yang mereka bantu.

DOA PEMBUKA

Ya Allah Bapa Yang Maha Pengasih, kami bersyukur atas pertemuan kali ini di mana kami diberi kesempatan untuk merenungkan Sabda-Mu agar lebih memahami dan pada waktunya melaksanakan apa yang telah Engkau firmankan dalam Kitab Suci. Penuhilah kami dengan berkat-Mu sehingga kami tergerak untuk hidup lebih adil kepada semua orang tanpa memandang suku, agama, ras ataupun golongannya. Demi Yesus Kristus, Putera-Mu, Tuhan dan Pengantara kami, yang bersama dengan Dikau dalam persatuan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah, sepanjang segala masa. Amin.

BACAAN ALKITAB: Markus 2:1-12

- 1 *Kemudian, sesudah lewat beberapa hari, waktu Yesus datang lagi ke Kapernaum, tersiarlah kabar, bahwa Ia ada di rumah.*
- 2 *Maka datanglah orang-orang berkerumun sehingga tidak ada lagi tempat, bahkan di muka pintu pun tidak. Sementara Ia memberitakan firman kepada mereka,*
- 3 *ada orang-orang datang membawa kepada-Nya seorang lumpuh, digotong oleh empat orang.*
- 4 *Tetapi mereka tidak dapat membawanya kepada-Nya karena orang banyak itu, lalu mereka membuka atap yang di atas-Nya; sesudah terbuka mereka menurunkan tilam, tempat orang lumpuh itu terbaring.*
- 5 *Ketika **Yesus melihat iman mereka**, berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: "Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni!"*
- 6 *Tetapi di situ ada juga duduk beberapa ahli Taurat,*

- mereka berpikir dalam hatinya:
- 7 "Mengapa orang ini berkata begitu? Ia menghujat Allah. Siapa yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah sendiri?"
- 8 Tetapi Yesus segera mengetahui dalam hati-Nya, bahwa mereka berpikir demikian, lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu berpikir begitu dalam hatimu?
- 9 Manakah lebih mudah, mengatakan kepada orang lumpuh ini: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalan?
- 10 Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa" --berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu--:
- 11 "Kepadamu Kukatakan, bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!"
- 12 **Dan orang itu pun bangun, segera mengangkat tempat tidurnya dan pergi ke luar di hadapan orang-orang itu, sehingga mereka semua takjub lalu memuliakan Allah, katanya: "Yang begini belum pernah kita lihat."**

ULASAN BACAAN

Dalam perikop ini Injil Markus hendak menekankan bahwa sejak awal Gereja Perdana, jemaat kristiani sudah memperlihatkan **rasa solidaritas** terhadap mereka yang sakit dan berkebutuhan khusus. Dalam beberapa kisah kesembuhan dalam Injil, diceritakan ada begitu banyak orang yang datang kepada Yesus sambil membawa orang-orang sakit yang sudah tidak berdaya.

Hal itu bisa kita lihat dalam Mrk 6:53-56 yang bercerita tentang kedatangan Yesus ke Genesaret. Yesus sudah dikenal sebagai pribadi istimewa. Orang banyak yang melihat Yesus tidak langsung pergi sendiri kepada Yesus.

Dikatakan: "**maka berlari-larilah mereka ke seluruh daerah itu dan mulai mengusung orang-orang sakit di atas tilamnya kepada Yesus, di mana saja kabarnya Ia berada**" (Mrk 6:55).

Dari kutipan singkat ini kita bisa melihat pribadi-pribadi yang tidak egois mementingkan keperluan mereka saja, tetapi pribadi-pribadi yang berbela rasa kepada mereka yang lemah.

Dalam Mrk 2:1-12 yang akan kita bahas hari ini, peran aktif bela rasa kepada mereka yang sakit semakin dipertajam lagi. Pada waktu tersiar kabar tentang kedatangan Yesus di Kapernaum, orang banyak datang berkerumun sampai penuh sesak bahkan sampai di depan pintu, sehingga tidak ada lagi tempat (Ayat 1-2a). Yang menarik adalah lagi-lagi, ketika orang banyak mendengar Yesus datang, **mereka membawa** orang-orang sakit **bersama mereka**.

Diceritakan ada orang-orang membawa seorang sakit yang digotong oleh empat orang. Tidak dijelaskan dalam Injil Markus, apakah orang sakit yang dibawa ke hadapan Yesus itu adalah keluarga, saudara atau sahabat dari empat orang yang menggotongnya. Dari kalimat di Mrk 2:3 kita bisa melihat bahwa si sakit hanya pasif atau diam saja. Yang aktif adalah orang-orang yang membawanya. Dikisahkan bagaimana mereka dengan susah payah menggotong si sakit untuk dibawa kepada Yesus. Bukan sebuah tugas mudah karena mereka dihalangi oleh orang banyak yang memenuhi rumah itu.

Kesulitan dan hambatan yang mereka hadapi ternyata tidak mematahkan semangat dan usaha keempat orang tersebut. Mereka berjuang untuk naik ke atap rumah, membuka pintu kecil di situ, dan menurunkan si sakit

persis di hadapan Yesus (ay.2b-4). Alhasil, Yesus menghargai iman mereka, baik iman si sakit maupun iman dari empat orang yang bersusah payah membawa si sakit.

Iman dan usaha yang gigih ternyata mengatasi semua rintangan yang dihadapi. Selalu ada jalan keluar bagi mereka yang percaya dan tidak menyerah terhadap segala kesulitan hidup. Yesus segera mengabulkan permohonan mereka dengan mengampuni dosa dan menyembuhkan orang yang sakit lumpuh tersebut, sehingga ia dapat bangun bahkan mengangkat tilam bekas tempat tidurnya serta berjalan ke luar di hadapan semua orang yang hadir.

Kisah si sakit yang disembuhkan oleh Yesus tidak berhenti sampai di sini saja. Di ayat 12 diceritakan setelah orang banyak melihat karya penyembuhan itu, mereka semua takjub dan memuliakan Allah, katanya: "Yang begini belum pernah kita lihat." Kuasa Allah yang dialami si sakit mendatangkan suka cita dan rasa percaya yang semakin kuat di tengah-tengah umat yang menyaksikannya.

Rasa solidaritas dalam membawa orang sakit dan berkebutuhan khusus adalah dasar dari berlaku adil, khususnya kepada mereka yang tidak bisa menolong diri mereka sendiri. Dari kisah di atas kita semakin diteguhkan bahwa sebagai orang beriman kita perlu saling menolong dan juga dengan rendah hati membiarkan diri kita ditolong oleh orang lain. Semangat ini janganlah pernah luntur di tengah-tengah komunitas beriman kristiani, karena inilah salah satu jati diri kita sebagai murid-murid Tuhan.

BUTIR PERMENUNGAN

- Berdasarkan perikop di atas, bagaimana orang lumpuh dan orang banyak mengatasi halangan untuk sampai kepada Yesus?
- Apakah empat orang yang membawa orang lumpuh mempunyai kepentingan pribadi masing-masing dengan Yesus? Apakah mereka mempunyai pamrih?
- Apa yang dapat kita perbuat bila melihat ada orang yang menghadapi kesulitan dan tidak berdaya?
- Kita juga sering bertemu orang yang mengalami kesulitan untuk mendekat kepada Yesus, apakah yang dapat kita lakukan?

SHARING

Umat diharapkan berbagi “pengalaman pribadi” yang sesuai atau berhubungan dengan permenungan tersebut di atas.

MEMBANGUN NIAT

Peserta diajak merenungkan secara pribadi, merumuskan hal-hal yang akan diterapkan dalam kaitannya dengan tema pertemuan ini.

DOA UMAT

Fasilitator memulai dengan doa spontan, kemudian mempersilakan umat yang tergerak untuk berdoa spontan juga. Selanjutnya ditutup dengan Doa Bapa Kami bersama-sama.

DOA PENUTUP

Bapa Maha Pengasih, terima kasih atas bimbingan-Mu dari awal sampai akhir pertemuan ini. Banyak hal yang kami bicarakan dan sharingkan bersama setelah merenungkan Sabda-Mu dalam Injil Markus ini. Berilah kami kemampuan agar dapat berlaku solider terhadap sesama kami, terutama bagi orang yang sakit dan berkebutuhan khusus. Dengan dasar solidaritas sebagai langkah awal, kami percaya akan menuju kepada tindakan berlaku adil.

Demi Yesus Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup bersatu dengan Dikau dan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BERKAT DAN PENGUTUSAN

F: Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya

F: Semoga kita sekalian dilimpahi oleh berkat Allah yang Mahakuasa † Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U: Amin.

LAGU PENUTUP (lihat kumpulan lagu)

PERTEMUAN IV

MENJADI SAUDARA DALAM PENDERITAAN

LAGU PEMBUKA (lihat kumpulan lagu)

TANDA SALIB DAN SALAM

F: Dalam nama † Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U: Amin

F: Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya

PENGANTAR

Saudara/Saudari yang terkasih dalam Kristus, pada hari ini kita berjumpa kembali untuk bersatu mendengarkan Sabda Allah, mencintai, dan merenungkan-Nya secara pribadi ataupun bersama-sama. Kisah perumpamaan dalam Injil Lukas yang akan kita bahas mencerminkan sebuah realitas manusia yang terlena oleh harta kekayaan. Perumpamaan ini meluruskan paham hampir semua manusia zaman ini yang cenderung mengagung-agungkan harta kekayaan dunia di atas segalanya.

Di tahun Keadilan Sosial yang sedang dicanangkan oleh Keuskupan Agung Jakarta tahun 2020-2021 ini mengingatkan kita tentang arah hidup kita sebagai orang ber-

iman. Doa, ibadat, devosi, perayaan liturgi dan sakramen adalah sebuah ungkapan iman yang memberi kita pedoman sekaligus kekuatan dalam upaya memperjuangkan keadilan sebagaimana yang dicita-citakan. Semoga Sabda-Nya ini menjadi terang dan penggerak bagi kita orang beriman untuk mengevaluasi, merefleksikan, serta menentukan sikap yang tepat terhadap kekayaan dalam keberpihakan kita kepada orang yang sakit, miskin, dan tersingkirkan.

DOA PEMBUKA

Ya Allah Bapa Maha Pengasih, kami bersyukur atas pertemuan kali ini, di mana kami diberi kesempatan untuk merenungkan Sabda-Mu sebagai penuntun hidup kami. Bantulah kami dengan bimbingan Roh-Mu untuk memahami Sabda-Mu itu sehingga kami semakin tahu dan yakin apa yang harus kami lakukan dalam hidup kami. Penuhilah kami dengan berkat-Mu sehingga kami ikut tergerak untuk hidup lebih murah hati kepada semua orang. Demi Yesus Kristus, Putera-Mu, Tuhan dan Pengantara kami, yang bersama Dikau, dalam persatuan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah sepanjang segala masa. Amin.

BACAAN ALKITAB: Lukas 16: 19-30

- 19 *Ada seorang kaya yang selalu berpakaian jubah ungu dan kain halus, dan setiap hari ia bersuka-ria dalam kemewahan.*
- 20 *Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, badannya penuh dengan borok, berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu,*
- 21 *dan ia ingin menghilangkan laparnya dengan apa yang jatuh dari meja orang kaya itu. Malahan anjing-*

- anjing datang dan menjilati boroknya.
- 22 Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham.
- 23 Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara, di alam maut ia memandang ke atas dan dari jauh dilihatnya Abraham dan Lazarus duduk di pangkuannya.
- 24 Lalu ia berseru, katanya: Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke air dan menyejukkan lidahku sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini.
- 25 Tetapi Abraham berkata: Anak, ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau menderita.
- 26 Selain daripada itu, di antara kami dan engkau terbenang jurang yang tak terseberangi, supaya mereka yang mau pergi dari sini kepadamu ataupun mereka yang mau datang dari situ kepada kami tidak dapat menyeberang.
- 27 Kata orang itu: Kalau demikian, aku minta kepadamu, Bapa, supaya engkau menyuruh dia ke rumah ayahku, sebab masih ada lima orang saudaraku, supaya ia memperingati mereka dengan sungguh-sungguh agar mereka jangan masuk kelak ke dalam tempat penderitaan ini.
- 29 Tetapi kata Abraham: Ada pada mereka kesaksian Musa dan para nabi; baiklah mereka mendengarkan kesaksian itu.
- 30 Jawab orang itu: Tidak, Bapa, tetapi jika ada seorang yang datang dari antara orang mati kepada mereka, mereka akan bertobat.

ULASAN BACAAN

Perumpamaan yang kita baca tadi secara jelas menggambarkan wajah dunia sekitar kita, di mana selalu ada orang kaya dan orang miskin dan perbedaan yang sangat mencolok di antara keduanya. Orang kaya biasanya hidup nyaman dan jauh di atas standard hidup rata-rata, sedangkan orang miskin, yang bernama Lazarus, bergulat dengan borok dan kelaparan.

Diceritakan Lazarus berbaring di **dekat pintu orang kaya** dan makan apa yang jatuh dari meja si orang kaya. Lazarus hanya makan sampah atau apa yang terbuang dari makanan si orang kaya. Di sini mau digambarkan kehadiran Lazarus sebenarnya tidaklah jauh dari kehidupan si orang kaya. Realita kemiskinan hadir secara mencolok bahkan sangat dekat dalam kehidupan si orang kaya, tetapi si miskin ini tidak pernah dianggap ada, dianggap sampah dan diperlakukan selayaknya binatang.

Kehinaan Lazarus di mata si kaya lebih ditekankan lagi ketika diceritakan anjing-anjing datang juga ke tempat itu, bisa jadi di bawah meja Lazarus makan bersama hewan-hewan itu. Anjing adalah binatang yang najis pada konteks jaman itu, apalagi kalau manusia sampai terkena air liurnya. Dikatakan anjing-anjing itu menjilati borok Lazarus. Dengan demikian semakin jelaslah penderitaan Lazarus, si miskin, yang kelaparan, penuh borok, dan menjadi najis, pantas dijauhi oleh sesamanya.

Pada saat kedua orang ini meninggalkan situasi menjadi terbalik. Si orang kaya, yang dulu hidupnya nyaman dan mewah, kini harus mengalami penderitaan di alam maut. Sedangkan Lazarus yang selama hidupnya menderita, mendapatkan kemuliaan dan diangkat ke pangkuan Bapa Abraham. Ketika masih hidup di dunia, si kaya telah **ga-**

gal menggunakan kesempatan besar yang ada di depan matanya untuk berbagi kepada si miskin. Ketidakpedulian, ketidakpekaan, perlakuan si kaya kepada Lazarus ketika mereka hidup di dunia menjadi alasan mengapa sekarang situasinya terbalik.

Sikap angkuh si orang kaya ternyata tidak hilang begitu saja ketika dia menderita. Sebab dia merasa posisinya masih berada di atas Lazarus. Dalam cerita dikatakan dua kali dia dengan mudahnya menyuruh-nyuruh Lazarus:

- *Si kaya berkata kepada Abraham: **Suruhlah Lazarus** supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku (lih. ay.24)*
- *Kata si kaya kepada Abraham: kalau demikian, aku minta kepadamu, bapa, supaya engkau **menyuruh dia** (Lazarus) ke rumah ayahku, sebab masih ada lima orang saudaraku, supaya ia memperingati mereka dengan sungguh-sungguh agar mereka jangan masuk kelak ke dalam tempat penderitaan ini (lih. ay. 27-28).*

Dalam dialog selanjutnya antara si kaya dengan Abraham, disinggung pesan Abraham agar manusia, selama hidup di dunia, mendengar kesaksian Musa dan para nabi agar terhindar dari siksaan di kehidupan yang akan datang. Musa meletakkan dasar kehidupan bagi orang Israel sebagaimana yang tertulis dalam kelima Kitab Musa (Taurat). Dalam Taurat manusia diajak untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, dan dengan segenap kekuatan (Ul 6:5). Tetapi bukan berhenti sampai di situ saja, melainkan manusia juga diajak untuk mengasihi sesama manusia seperti dirinya sendiri (Im 19:18). Kedua perintah itu disatukan oleh Tuhan Yesus ketika menjawab pertanyaan seorang Ahli Taurat tentang hukum yang terutama dalam hukum Taurat (bdk. Mat

22:34-40).

Warta para nabi yang kita dengar dalam Perjanjian Lama, secara konsisten menyuarakan ajakan yang sudah digaungkan dalam Kitab Taurat. Ketika bangsa Israel jatuh dan tidak mengindahkan nasib orang-orang kecil, tidak segan-segan para nabi menyampaikan nubuat penghukuman ke tengah-tengah umat Allah ini. Salah satunya adalah Nabi Mikha (berkarya di Kerajaan Selatan, sezaman dengan Nabi Amos dan Yesaya). Mikha secara tegas mengkritik praktek hidup orang-orang Yehuda yang hanya mementingkan diri mereka sendiri dalam kekuasaan, kemewahan dan kemakmuran. Misalnya di Mi 2:1-2:

*"**celakalah** orang-orang yang merancang kedurjanaan dan merencanakan kejahatan di tempat tidurnya!*

Pada waktu fajar mereka melakukannya, sebab hal itu ada dalam kekuasaannya.

Bila menginginkan ladang, mereka merampasnya; bila menginginkan rumah, mereka menyerobotnya.

Mereka menindas orang bersama isi rumahnya, dan manusia bersama milik warisannya."

Manusia dibuat tidak berdaya oleh kedagingannya, yang membuat manusia serakah, mengejar kemauannya sendiri tanpa mengindahkan nasib dan hidup orang lain. Biasanya yang berkuasa menindas orang-orang yang ada di bawahnya. Keserakahan ini bahkan lebih bahaya dari pada virus corona, karena bukan saja menghancurkan tata kehidupan manusia di bumi ini, tetapi juga menghancurkan nasib manusia di kehidupan yang akan datang. Keserakahan, haus akan uang dan materi bisa meracuni kasih dan pelayanan yang menjadi identitas umat beriman kristiani.

Tokoh orang kaya dalam perumpamaan Lukas 16 tidak

hanya dituntut untuk berbelas kasih kepada Lazarus si miskin. Dalam kemewahan yang dimilikinya, orang kaya ini sebenarnya juga diajak untuk berlaku adil, menjadi saudara, berbela rasa, sebagaimana Bapa di surga adil dengan segala rahmat dan kebaikan-Nya.

BUTIR PERMENUNGAN

- Apa yang bisa kita pelajari dari perumpamaan tentang Lazarus dan Orang Kaya di atas untuk menyikapi realita kekayaan dan kemiskinan di sekitar kita?
- Apa yang dapat aku dan kita lakukan secara kreatif sebagai wujud solidaritas dan kemurahan hati kepada orang-orang yang miskin, sakit, serta menderita di tengah realitas situasi sosial saat ini?
- Bagaimanakah aku memahami dan memperjuangkan keadilan sosial?

SHARING

Umat diharapkan berbagi “pengalaman pribadi” yang sesuai atau berhubungan dengan permenungan tersebut di atas.

MEMBANGUN NIAT

Peserta diajak merenungkan perikop Injil secara pribadi, merumuskan hal-hal yang akan diterapkan dalam kaitannya dengan tema pertemuan ini.

DOA UMAT

Fasilitator memulai dengan doa spontan, kemudian mempersilakan umat yang tergerak untuk berdoa spontan juga. Selanjutnya ditutup dengan Doa Bapa Kami bersama-sama.

DOA PENUTUP

Allah Bapa Maha Pengasih, terima kasih atas Sabda dan penyertaan-Mu yang kami dengarkan dan kami alami dalam pertemuan ini. Bukalah mata, telinga, dan hati kami, Ya Tuhan agar kami dapat menemukan cara-cara sederhana yang dapat kami lakukan untuk menjadi saudara bagi sesama di sekitar kami. Mampukanlah kami untuk secara kreatif lebih mengupayakan solidaritas dan keadilan daripada cinta diri. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup bersatu dengan Dikau dan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BERKAT DAN PENGUTUSAN

F: Marilah kita memohon berkat Tuhan...
Tuhan beserta Kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya

F: Semoga kita sekalian dilimpahi oleh berkat Allah yang Mahakuasa † Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U: Amin.

LAGU PENUTUP (lihat kumpulan lagu)

Kumpulan lagu



Kita Adil, Bangsa Sejahtera

Tuhan ciptakan umat manusia,
walau beragam adil di-cinta
Semua sama di hadapan-Nya
kita sama sebagai anak Bangsa.

Ada yang kaya dan miskin papa,
bergandeng tangan dan bekerja sama.
Melangkah maju bangun Indonesia,
bergerak mewujudkan keadilan.

Reff:
Mari amalkan Pancasila,
kita adil bangsa sejahtera.
Mari berbagi penuh kasih cinta,
pada yang lemah, kecil, dan papa. (2x)

Coda:
Kita adil bangsa sejahtera.

Sentuh Hatiku

Betapa ku mencintai segala yang t'lah terjadi
Tak pernah sendiri jalani hidup ini selalu menyertai
Betapa ku menyadari di dalam hidupku ini
Kau selalu memberi rancangan terbaik oleh karena kasih

Bapa sentuh hatiku ubah hidupku menjadi yang baru
Bagai emas yang murni Kau membentuk bejana hatiku
Bapa ajarku mengerti sebuah kasih yang selalu memberi
Bagai air mengalir yang tiada pernah berhenti

Banyak Perkara

Banyak perkara
Yang tak dapat kumengerti
Mengapakah harus terjadi
Didalam kehidupan ini

Satu perkara
Yang kusimpan dalam hati
Tiada satupun kan terjadi
Tanpa Allah perduli

Allah mengerti, Allah perduli
Segala persoalan yang kita hadapi
Tak akan pernah dibiarkannya
ku bergumul sendiri

Bapa yang Kekal

Kasih yang sempurna
Telah kuterima dari-Mu
Bukan karena kebbaikanku
Hanya oleh kasih karunia-Mu
Kau pulihkan aku, layakkanku
Tuk dapat memanggilMu, Bapa

Kau beri yang kupinta
Saat kumencari kumendapatkan
Kuketuk pintu-Mu dan Kau bukakan
Sebab Kau Bapaku, Bapa yang kekal

Tak kan Kau biarkan Aku melangkah hanya sendirian
Kau selalu ada bagiku
Sebab Kau Bapaku, Bapa yang kekal

Betapa hatiku

Betapa hatiku, berterima kasih Yesus
Kau mengasihiku, Kau memilikiku

Hanya ini Tuhan persembahanku
Segenap hidupku jiwa dan ragaku
Sebab tak kumiliki harta kekayaan
Yang cukup berarti
Tuk ku persembahkan

Hanya ini Tuhan permohonanku
Terimalah Tuhan persembahanku
Pakailah hidupku sebagai alat-Mu
Seumur hidupku

Hati sebagai hamba

Ku tak membawa apapun juga
Saat ku datang ke dunia
Ku tinggal semua pada akhirnya
Saat ku kembali ke surga

Inilah yang ku punya, Hati sebagai hamba
Yang mau taat dan setia, pada-Mu Bapa
Kemanapun ku bawa, Hati yang menyembah
Dalam roh dan kebenaran, sampai selamanya

Bahasa cinta

Andaikan aku lakukan yang luhur mulia
Jika tanpa kasih cinta hampa tak berguna

Reff:

Ajarilah kami bahasa cinta-Mu agar kami
Dekat pada-Mu ya Tuhanku
Ajarilah kami bahasa cinta-Mu agar kami dekat pada-Mu

Andaikan aku pahami bahasa semua
Hanyalah bahasa cinta kunci tiap hati---*Reff*

Cinta itu lemah lembut sabar sederhana
Cinta itu murah hati rela menderita---*Reff*

Bapa surgawi

Bapa surgawi ajarku mengenal
Betapa dalamnya kasih-Mu
Bapa surgawi buatku mengerti
Betapa kasih-Mu padaku

Semua yang terjadi di dalam hidupku
Ajarku menyadari Kau slalu sertaku
Bri hatiku slalu bersyukur pada-Mu
Karena rencana-Mu indah bagiku

Bertemu dalam kasihNya

Bertemu dalam kasihNya
Berkumpul dalam kasihNya
Mari bersukacita semua
Di dalam rumah Tuhan

o..o..saudaraku dan saudariku
Tuhan cinta dan mengasihimu
Mari bersuka cita semua
Di dalam rumah Tuhan

Ditengah ombak

Di tengah ombak dan arus percobaan
Hampir terhilang tujuan arah hidupku
Bagaikan kapal yang slalu diombang-ambingkan
Mengatasinya seolah-olah tiada mampu
Yesus perhatikan kehidupan setiap orang
Yang susah slalu dihiburkan dengan
Penuh kasih sayang
Yesus perhatikan kehiudan stiap orang
yang sakit slalu disembuhkan
Dengan penuh kasih sayang

Di tengah ombak dan arus percobaan
Hampir terhilang tujuan arah hidupku
Bagaikan kapal yang slalu diombang-ambingkan
Mengatasinya seolah-olah tiada mampu
Yesus perhatikan tiap tetesan air mata
Yang sudah rusak dibetulkan
Dengan penuh kasih sayang
Yesus perhatikan tiap tetesan air mata
Dia mengenal hatimu (ku)
Yang penuh penyesalan dosa

Jadikan aku rumah doa-Mu

Ku bawa hidupku skarang
Ke tempat kudus-Mu Tuhan
Di mezbah-Mu kuserahkan seluruh hidupku
Kubawa hatiku skarang
Dengan urapan yang baru
Agar aku lebih lagi mendengar suara-Mu

Jadikan aku Tuhan rumah doa-Mu
Agar sgenap suku bangsa datang menyembah-Mu)2x

Dengar Dia panggil

Dengar Dia panggil nama saya, Dengar Dia panggil namamu
Dengar Dia panggil nama saya, juga Dia panggil namamu

Oh giranglah 2x, Yesus amat cinta pada saya, Oh giranglah
Kujawab ya.ya.ya. 2x, Kujawab ya Tuhan 2x
Kujawab ya,ya,ya.

Janji-Mu s'perti fajar pagi hari

Ketika kuhadapi kehidupan ini
Jalan mana yang harus kupilih
Kutahu ku tak sanggup
Kutahu ku tak mampu
Hanya Kau Tuhan tempat jawabanku

Akupun tahu ku tak pernah sendiri
Sebab Engkau Allah yang menggendongku
Tangan mu membelaiku, Cinta-Mu memuaskanku
Kau mengangkatku ke tempat yang tinggi

Janji-Mu s'perti fajar pagi hari
Yang tiada pernah terlambat bersinar
Cinta-Mu s'perti sungai yang mengalir
Dan ku tahu betapa dalam kasih-Mu

Bagaikan Bejana

Bagaikan bejana siap dibentuk
Demikian hidupku ditangan-Mu
Dengan urapan kuasa Roh-Mu
Ku di baharui selalu

Jadikan ku alat dalam rumah-Mu
Inilah hidupku di tangan-Mu
Bentuklah sturut kehendak-Mu
Pakailah sesuai rencana-Mu

Ku mau seperti-Mu Yesus
Disempurnakan selalu
Dalam sgenap jalanku
Memuliakan nama-Mu

Keluargaku adalah Surgaku

Aku dan seisi rumahku
Akan selalu menyembah-Mu
Tuhan dan Rajaku
Di dalam kasih karunia-Mu
Yang hidup saling melayani dan melayani-Mu (2x)

Bila Tuhan menjadi kepala rumah ini
Maka berkat kehidupan tercurah selalu
Datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu
Kualami setiap waktu, keluargaku adalah sorgaku

Dia Mengerti

Terkadang kita merasa, tak ada jalan terbuka
Tak ada lagi waktu, terlambat sudah

Tuhan tak pernah berdusta
Dia s'lalu pegang janji-Nya
Bagi orang percaya
Mukjizat itu nyata

Reff:
Dia mengerti, Dia peduli
Persoalan yang sedang terjadi
Dia mengerti, Dia peduli
Persoalan yang kita alami

Namun satu yang Dia minta
Agar kita percaya
Sampai mukjizat menjadi nyata

Kasih Yesus Indah Dalam Hidupku

Kasih Yesus indah dalam hidupku
Menghiasi hati dan jiwaku
Ku tak dapat hidup tanpa kasih-Mu Tuhan
Pegang tanganku sepanjang jalanku

Kasih Yesus indah dalam hidupku
Menghiasi hati dan jiwaku
Ku tak dapat hidup tanpa kasih-Mu Tuhan
Pegang tanganku sepanjang jalanku

Kasih Yesus mengalir dalamku
Seperti sungai yang tak pernah kering
Kasih Yesus mengalir dalamku
Dalam kasih-Mu ku merasa teduh

Mengampuni

Ketika hatiku telah disakiti
Ajarku memberi hati mengampuni
Ketika hidupku telah dihakimi
Ajarku memberi hati mengasihi

Ampuni bila kami
Tak mampu mengampuni
Yang bersalah kepada kami
Seperti hati Bapa
Mengampuni mengasihi tiada pamrih

